

**Nama : Zulia Nur Afinda**

**NIM : 202104010086**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan program yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mereka mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh siswa adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.3

mencapai prestasi. Namun demikian, kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.<sup>2</sup> Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang akan cenderung ragu dalam bertindak, mudah merasa minder, serta kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kondisi ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial. Sebaliknya, dengan adanya rasa percaya diri, individu akan lebih mudah mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik.<sup>3</sup>

Kurang percaya diri atau minder adalah perasaan diri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Orang yang kurang percaya diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri, mudah menyerah, dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Dampak dari rasa tidak percaya diri pada siswa akan berpengaruh pada hasil belajar menurun, atau bahkan hasil belajar yang dicapai akan tidak sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Chika Riyanti, "Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode *Cognitive Restructuring*" (Jakarta: *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Desember 2020), hlm. 115

<sup>3</sup> Lebih lanjut lihat di <http://www.hidayatullah.com/sahid/9901/marah.htm>

usaha yang dilakukan dan akan mengakibatkan emosional tinggi seperti saat diperintah sesuatu yang tidak diinginkan akan marah.<sup>4</sup>

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, sehingga mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Siswa yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya dan dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang berprestasi. Namun, orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.<sup>5</sup>

Agustian menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri

---

<sup>4</sup> Ratna Puspitasari, “*Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani*” (Skripsi, UN PGRI Kediri, 2022), hlm. 3

<sup>5</sup> Fenty Zahara Nasution dan Santa Regina Aritonang, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Pecandu Napza pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit” (Medan: *Judimas*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022), hlm. 141

sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas. Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Percaya diri berbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya, walaupun karya-karya itu sukses. Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang akan dia lakukan.<sup>7</sup>

Siswa adalah bagian dari remaja membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri. Dilihat dari permasalahan siswa yang masih memiliki rasa kurang percaya diri salah satunya adalah proses pembelajaran di dalam kelas. Bentuk siswa yang masih kurangnya rasa percaya diri seperti siswa yang masih mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani beragumen didalam kelas. Apabila guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu berpartisipasi dalam kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu namun mereka kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kebiasaan

---

<sup>6</sup> Rastra Amirotul Haque dkk., “Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI di SMK” (Surabaya: *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN Jatim & UNIPA*, 2022) hlm. 108

<sup>7</sup> Jubliana Anthoneta Ratu Pa, “Kepercayaan Diri Remaja” (*Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, Vol. 4, No. 1, 2019), hlm. 54–76.

diam dalam pendidikan sudah saatnya dibenahi supaya lembaga tidak terus menerus melahirkan generasi yang penakut. Apabila rasa takut itu tidak diatasi dan diselesaikan dengan mestinya, hal itu dapat benar-benar melumpuhkan potensi dirinya.<sup>8</sup> Hal ini sebagaimana tertuang dalam Firman Allah SWT dalam Surat Ali-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S Ali-Imran ayat 139).<sup>9</sup>

Ayat ini menegaskan pentingnya sikap optimis dan tidak rendah diri. Bagi siswa, pesan ini menjadi motivasi agar mereka tidak ragu dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki, sebab sikap percaya diri merupakan bagian dari karakter seorang mukmin yang tangguh.

Sikap percaya diri yang disertai keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya perilaku positif siswa, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keterampilan individu dalam mengendalikan emosi, seperti rasa takut atau ragu, sehingga mampu menempatkan diri secara proporsional sesuai dengan situasi yang dihadapi. Namun, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif atau

---

<sup>8</sup> Doni Gustiawan, *Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 2

<sup>9</sup> Lebih lanjut lihat di <https://quran.nu.or.id/ali-imran/139>

tidak berpartisipasi aktif saat diskusi di kelas menjadi salah satu indikasi rendahnya tingkat kepercayaan diri. Kondisi ini kerap terjadi karena siswa lebih mempercayakan penyampaian pendapat kepada teman yang dianggap lebih fasih berbicara, daripada mengemukakan gagasan berdasarkan kemampuan dirinya sendiri.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya perkembangan rasa percaya diri bagi siswa yang cenderung pasif, sementara hanya siswa yang aktif yang terus terlatih dan mampu mengasah kepercayaan dirinya. Apabila situasi pembelajaran di kelas menuntut partisipasi aktif, diperlukan adanya upaya tertentu yang dapat membangkitkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada seluruh siswa.

Di lingkungan pendidikan Islam, masih sering dijumpai santri atau siswa yang menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri, seperti pasif saat diskusi, enggan tampil, hingga cemas ketika diminta berbicara di depan umum. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi partisipasi dan pengembangan potensi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan khitobah diterapkan sebagai solusi praktis. Latihan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkala terbukti menjadi media efektif dalam membentuk kepercayaan diri siswa melalui pengalaman nyata berbicara di depan audiens.<sup>10</sup> Salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan keyakinan diri siswa adalah melalui pelaksanaan kegiatan

---

<sup>10</sup> Hasan Syaiful Rizal dkk., "Service Learning Pidato Tiga Bahasa dengan Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa MTs. Miftahul Huda Cendono" (*Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2024), hlm. 34–44.

khitobah, yaitu latihan berbicara di depan umum yang rutin diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam. Dalam praktiknya, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa cara berkomunikasi secara lisan, melainkan juga membimbing mereka dalam menyusun materi secara sistematis, mengembangkan gagasan secara logis, serta memilih bahasa yang tepat dan terstruktur. Dengan rutin diadakan sesuai jadwal, khitobah berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk membiasakan diri tampil di hadapan audiens. Melalui pengalaman berulang ini, secara bertahap mereka mampu membangun keberanian dan memperkuat rasa percaya diri dalam berinteraksi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan yang terencana dan konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan mental keberanian publik siswa.<sup>11</sup>

Banyak orang yang merasa takut dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan orang banyak sehingga lebih memilih diam ketika berada dalam sebuah forum. Munculnya rasa tidak percaya diri. Masalah seperti ini banyak ditemui dilapangan, misalnya saja ketika seorang siswa tidak mampu melakukan pidatonya dengan baik dikarenakan nervous saat maju didepan kelas. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu untuk mengembangkan program yang dapat menanamkan potensi pada siswa, salah satunya dengan mengadakan kegiatan khitobah di Madrasah Aliyah Balongrejo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

---

<sup>11</sup> Nur Abdillah Muttaqin dkk., "Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Putra Bunga Gresik," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2025): hlm. 161–70.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 di MA Balongrejo, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam proses pembelajaran maupun ketika diminta tampil di depan umum. Hal ini tampak dari sikap siswa yang cenderung gugup, grogi, dan ragu-ragu ketika menyampaikan pendapat atau tugas pidato di hadapan teman-teman maupun guru. Padahal, madrasah telah membiasakan kegiatan khitobah sebagai salah satu program unggulan pasca pandemi sejak tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu, melibatkan seluruh siswa dari kelas X sampai XII secara bergilir, termasuk dalam acara resmi madrasah maupun kegiatan di masyarakat. Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu tampil percaya diri, sehingga perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menumbuhkan keberanian mereka melalui pembiasaan khitobah secara berkesinambungan.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kegiatan Khitobah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di Madrasah Aliyah Balongrejo Kecamatan Sumobito Tahun ajaran 2024/2025”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kegiatan khitobah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MA Balongrejo?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan khitobah di MA Balongrejo?
3. Sejauh mana kegiatan khitobah berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di MA Balongrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa MA Balongrejo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran kegiatan khitobah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MA Balongrejo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat rasa percaya diri siswa melalui kegiatan khitobah di MA Balongrejo.
3. Untuk menganalisis sejauh mana kegiatan khitobah dapat berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MA Balongrejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian teoritis
  - a. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kegiatan khitobah dalam meningkatkan rasa percaya diri.
  - b. Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan khitobah dalam meningkatkan rasa percaya diri.
2. Kegunaan penelitian praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan tersebut untuk sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

langkah-langkah inovatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa MA Balongrejo Kec. Sumobito

- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa MA Balongrejo Kec. Sumobito melalui kegiatan khitobah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa MA Balongrejo Kec. Sumobito dalam meningkatkan rasa percaya diri di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dengan secara garis besar dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi 5 Bab, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN:** Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Dalam bab ini menjelaskan deskripsi teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:** Bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian tentang

bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah di MA Balongrejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang dan bagaimana tingkat rasa percaya diri

**BAB V PENUTUP :** berisi tentang kesimpulan dan saran.

